

Pendidikan Islam Era Globalisasi Sebagai Upaya Integrasi Pendekatan Komprehensif Dan Kontemporer Dalam Kurikulum Pendidikan

Ahyar Rasyidi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin
ahyarrasyidi@staialjami.ac.id

Abstract

Islamic education in the era of globalization faces significant challenges in maintaining traditional values while adapting to changing times. The integration of comprehensive and contemporary approaches in the education curriculum is crucial to responding to the increasingly complex dynamics of globalization. This article reviews Islamic education strategies in integrating Islamic values with learning that is relevant to the global context. Through literature analysis and case studies, this article discusses how Islamic education can utilize technology, update teaching methods, and develop an inclusive and adaptive curriculum. It is hoped that this article can provide insight for educators and stakeholders in strengthening Islamic education as a strong pillar in facing the challenges of the era of globalization.

Keywords: Islamic education, Era of Globalization

Abstrak

Pendidikan Islam di era globalisasi menghadapi tantangan yang signifikan dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional sekaligus beradaptasi dengan perubahan zaman. Integrasi pendekatan komprehensif dan kontemporer dalam kurikulum pendidikan menjadi krusial untuk menjawab dinamika globalisasi yang semakin kompleks. Artikel ini mengulas strategi pendidikan Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran yang relevan dengan konteks global. Melalui analisis literatur dan studi kasus, artikel ini mendiskusikan bagaimana pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi, memperbarui metode pengajaran, dan mengembangkan kurikulum yang inklusif serta adaptif. Diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dan pemangku kepentingan dalam memperkuat pendidikan Islam sebagai pilar yang kokoh dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

Kata kunci: Pendidikan islam, Era Globalisasi

Pendahuluan

Pendidikan Islam di era globalisasi menghadapi dinamika yang kompleks dan beragam. Globalisasi membawa dampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam ranah pendidikan. Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari identitas umat Islam diharapkan mampu bertahan dan beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan substansi nilai-nilai keislaman yang murni. Hal ini menuntut adanya integrasi pendekatan komprehensif dan kontemporer dalam kurikulum pendidikan Islam untuk memastikan relevansi dan efektivitas pembelajaran di era globalisasi ini.

Dalam konteks ini, integrasi pendekatan komprehensif mengacu pada pengembangan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan aspek-aspek teoritis dan ritual keagamaan, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi realitas dunia modern yang semakin terhubung dan kompleks. Di sisi lain, pendekatan kontemporer menekankan perlunya pendidikan Islam berada dalam dinamika zaman, mengakomodasi teknologi, serta perubahan sosial dan budaya yang terus berkembang, dalam memasuki era globalisasi pendidikan, khususnya pendidikan Islam dihadapkan dengan berbagai tantangan, baik dalam bidang politik, ekonomi, bahkan sosial budaya. Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, sesungguhnya secara tidak langsung menjadi tantangan pendidikan Islam. Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di masa depan, yaitu: pertama, perkembangan mass culture yang disebabkan oleh pengaruh kemajuan media massa, yang tidak lagi bersifat lokal, melainkan nasional atau bahkan global.

Hal ini akan berakibat meningkatnya heterogenitas nilai dalam masyarakat. Dengan semakin cepat dan beragamnya menu informasi yang menyerpa masyarakat modern, maka semakin beragam pula tanggapan, respon, intrupsi maupun referensi dari masyarakat. Melalui perkembangan media pula masyarakat dengan mudah mengakses berbagai pola perilaku. Kedua, kemajuan dalam aspek industri telah mendorong manusia kepada sikap hidup yang materialistik. Setiap kemajuan harus dapat diukur dengan ukuran-ukuran ekonomi dan kebendaan, baik pada tingkat individu maupun sosial.¹ Pendidikan selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupan masyarakat. Dewasa ini masyarakat Indonesia sedang mengalami perubahan transisional dari masyarakat agraris ke arah masyarakat industri. Bahkan, sebetulnya telah terjadi lompatan perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat informasi. Perubahan tersebut meniscayakan desain pendidikan memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat yang terus berubah.² Dengan semakin cepat dan beragamnya menu informasi yang menyerpa masyarakat modern, maka semakin beragam pula tanggapan, respon, intrupsi maupun referensi dari masyarakat. Melalui perkembangan media pula masyarakat dengan mudah mengakses berbagai pola perilaku. Kedua, kemajuan dalam aspek industri telah mendorong manusia kepada sikap hidup yang materialistik.

Setiap kemajuan harus dapat diukur dengan ukuran-ukuran ekonomi dan kebendaan, baik pada tingkat individu maupun sosial. Keberhasilan atau kesuksesan yang diarah oleh seseorang masyarakat sangat ditentukan oleh sejauh mana ia dapat menakumulasi hal-hal yang bersifat material. Ketiga, semakin meningkatnya rasionalitas manusia, serta jauh manusia dari agama.³ Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, kini dihadapkan pada tantangan baru sebagai konsekuensi dari dinamika zaman yang disebut era globalisasi. Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan suatu strategi baru yang solutif dan antisipatif. Menurut Tilaar, apabila tantangan baru tersebut dihadapi dengan menggunakan strategi lama, maka segala usaha yang dijalankan akan menemui kegagalan. Hal ini menuntut para pemikir dan praktisi pendidikan Islam agar dapat menemukan strategi pendidikan Islam yang tepat untuk menghadapi kehidupan global.⁴

¹ Nur Latifah, "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *JIE (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2015).

² Mawardi Pewangi, "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2016): h. 2.

³ Nur Latifah, "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," *JIE (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2015): h. 74.

⁴ Pewangi, "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi."

Untuk menangkal pengaruh globalisasi tersebut salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama Islam. Sebab maju mundurnya atau baik buruknya suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani oleh bangsa itu. Dengan adanya pendidikan agama diharapkan peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk insan kamil (kesempurnaan insani) yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan agama juga diharapkan mampu membentuk kesadaran diri peserta didik sebagai hamba Allah sekaligus fungsinya sebagai khalifah di bumi.⁵

Dalam menghadapi krisis global, terutama krisis dalam bidang ekonomi, politik dan sosial. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu memberikan solusi dalam memperbaiki akhlak/moral masyarakat. Sebab di negara-negara majupun tidak dapat memisahkan pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dengan sistem pendidikan nasional. Sehingga wajar apabila bangsa Indonesia yang berbasis dan bersikap religiositas menempatkan pendidikan agama sebagai bagian yang sangat penting bagi pengembangan sistem pendidikan nasional.⁶ Maka seyogyanya para ilmuwan Islam mampu menanggapi perbedaan pandangan dan sikap ini sehingga dapat berkonsentrasi kepada pendidikan Islam yang keperluannya untuk kemajuan ummat dan perkembangan agama Islam dengan tetap merujuk kepada al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai sumber ajarannya.⁷

Landasan Teori

Pendidikan Islam di era globalisasi menghadapi tantangan yang signifikan dalam mempertahankan esensi nilai-nilai tradisional sekaligus beradaptasi dengan dinamika zaman yang semakin kompleks dan terhubung secara global. Integrasi pendekatan komprehensif dan kontemporer dalam kurikulum pendidikan menjadi strategi krusial untuk menjawab tuntutan akan relevansi dan efektivitas pendidikan Islam di era ini.

Pertama, nilai-nilai Islam yang mendasar seperti keadilan, kedermawanan, kejujuran, dan moralitas yang tinggi menjadi fondasi utama dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk karakter siswa, tetapi juga memberikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan masyarakat luas. Pendidikan Islam memanfaatkan nilai-nilai ini untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran moral dan spiritual yang kuat.

Kedua, pendekatan komprehensif dalam kurikulum pendidikan Islam mencakup aspek-aspek teoritis, praktis, dan spiritual. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, sejarah, etika, dan hukum Islam, serta pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan sosial dan ekonomi modern. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk kemampuan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, dalam menghadapi globalisasi, pendidikan Islam mengadopsi pendekatan kontemporer yang responsif terhadap perubahan zaman. Ini termasuk pemanfaatan teknologi

⁵ Latifah, "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," 2015.

⁶ Abdul Khobir, "Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi," vol. 7, 2009, h. 3 & 4.

⁷ M Ihsan Dacholfany, "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi," *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 1 (2015): h. 174.

informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan mengakses sumber daya pendidikan global. Teknologi memungkinkan pendidikan Islam untuk mengatasi batasan geografis dan menjangkau lebih banyak siswa dengan berbagai konten pendidikan yang relevan.

Keempat, integrasi teknologi dalam pendidikan Islam bukan hanya tentang memperkenalkan alat dan platform baru, tetapi juga tentang memastikan bahwa penggunaannya selaras dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Hal ini melibatkan pengembangan konten pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi untuk menjaga agar siswa tidak terpapar pada konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Kelima, pembaharuan kurikulum menjadi langkah penting dalam mengintegrasikan pendekatan komprehensif dan kontemporer dalam pendidikan Islam. Kurikulum harus dirancang agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dinamika sosial dan budaya global, tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai Islam yang mendasar. Ini menuntut kesadaran dan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga inspiratif bagi generasi muda umat Islam. Dengan menggabungkan pendekatan komprehensif dan kontemporer dalam kurikulum pendidikan Islam, diharapkan pendidikan Islam dapat terus memainkan peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademis dan profesional, tetapi juga teguh dalam nilai-nilai spiritual dan moral yang diwariskan oleh ajaran agama Islam.

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang (pendidik) kepada seseorang agar ia dapat berkembang maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Singkatnya adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin. Semaksimal mungkin dapat dimaksudkan agar manusia menjadi muslim yang berbuat di dunia ini sesuai dengan tujuan penciptaannya. Merupakan dilihat dari historisnya merupakan salah satu pilar utama bagi kebangkitan dan kemajuan suatu bangsa Indonesia. Untuk mencapai harapan tersebut tentunya pendidikan Islam yang dimaksud adalah Islam sebagai sebuah ajaran yang menyentuh seluruh sisi kehidupan manusia, mulai dari pembinaan intelektual, emosional, jasmani, dan spiritual individu-individunya hingga aspek sosial, ekonomi, politik, hukum dan sebagainya. Artinya, pendidikan Islam dimaksud adalah yang dipahami dalam arti yang luas, tidak semata sebagai proses transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan (skill), dan melaksanakan ajaran agama yang bersifat doktriner.⁸ Pendidikan Islam adalah usaha menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari segala aspek yang bermacam-macam, aspek kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, kemauan, daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh Islam dengan versi dan metode-metode pendidikan yang ada.⁹ Napas ke-Islaman dalam pribadi seorang muslim merupakan perilaku yang memperkuat dengan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga ia mampu member jawaban yang tepat guna terhadap tantangan perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu Pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang berubah-ubah menurut waktu yang berbeda-beda. Ia bersikap lentur terhadap perkembangan kebutuhan umat manusia dari waktu ke waktu. Pendidikan sebagai usaha

⁸ Aziza Meria, "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Membangun Karakter Bangsa," *Al-Ta Lim Journal* 19, no. 1 (2012): 87.

⁹ Nasiri Nasiri, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi," *Jurnal Keislaman* 3, no. 1 (2020): h. 57.

membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.¹⁰

Metode Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin canggih saat ini memberikan perubahan yang signifikan pada dunia teknologi, sehingga bermunculan berbagai macam teknologi digital yang kemudian disebut sebagai era digital.¹¹ Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (library research) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian. penemuan dan hasil-hasil penelitian pendidikan telah memberikan implikasi praktis terhadap pembuatan keputusan yang bijaksana, sebagai contohnya adalah penelitian terhadap metode ceramah dan diskusi di mana masing-masing metode mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar. Di samping hasil penelitian tersebut dapat memberikan indikasi dalam mengidentifikasi masalah penelitian, hasilnya juga dapat memberikan bimbingan dan masukan kepada pendidik yang tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan penelitian sendiri. Sehingga mereka dapat melakukan perencanaan dan pengembangan program baru, mengukur hasil belajar dan mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan sesuai dengan kondisi masing-masing. Dari sini, terlihat bahwa penelitian pendidikan telah memberikan informasi dan pengetahuan yang valid tentang pendidikan yang diperlukan untuk membuat keputusan-keputusan yang bijaksana.¹² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan lebih menekankan pada kekuatan analisis sumber-sumber dan data-data yang ada dengan mengandalkan teori-teori dan konsep-konsep yang ada untuk diinterpretasikan berdasarkan tulisan-tulisan yang mengarah pada pembahasan.¹³ Berdasarkan pencarian di atas dari beberapa artikel, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang terkait dengan kata kunci yang sudah disusun, selanjutnya peneliti mengumpulkan dan di seleksi untuk diambil kesimpulan sebagai referensi penulisan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

¹⁰ Fauziyyah Nur Azmi Nst, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman, "Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 08 (2021): h.1323.

¹¹ Rizaldy Fatha Pringgar and Bambang Sujatmiko, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa," *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education* 5, no. 01 (2020): h. 50.

¹² Zaenal Arifin, "Metodologi Penelitian Pendidikan," *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020): h. 3.

¹³ Rita Kumala Sari, "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia," *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2021): 60–69.

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU no.20 th 2003 pasal 1:1). Pemerintah menyelenggarakan pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan itu diperlukan oleh setiap orang untuk menghadapi perkembangan zaman yang sudah memasuki era globalisasi.¹⁴

Perkembangan ilmu pengetahuan sekarang selalu sejalan pada kemajuan zaman, dan oleh karena itu cara pengelolaan atau manajemen pendidikan harus selaras dengan perkembangan zaman. Secara bahasa, kata manajemen berasal dari Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam pada Era Globalisasi yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Secara istilah, manajemen berarti kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Istilah manajemen lebih sering dipakai pada dunia bisnis atau pasar, juga untuk menyebutkan profesi lain. Manajemen memiliki istilah konotasi dengan kata pengelolaan maupun administrasi.¹⁵

Istilah globalisasi dewasa ini telah menjadi istilah hampir semua orang dalam keseharian, mulai dari kalangan pejabat sampai orang-orang biasa di jalan-jalan. Meskipun demikian, tidaklah mudah untuk memberikan definisi yang tepat untuk kata globalisasi ini. Menurut David Held dan Anthony Mc. Crew, kata globalisasi dapat diartikan dalam pemaknaan yang beragam seperti kedekatan jarak, ruangan, waktu yang menyempit, pengaruh cepat, dan dunia yang menyempit. Dengan demikian kata globalisasi secara sederhana dapat diartikan sebagai melenyapkan dinding dan jarak antara satu bangsa dengan bangsa lain, antara satu kebudayaan dengan kebudayaan lain. Dengan kata lain globalisasi ialah merubah dunia menjadi perkampungan dunia.¹⁶ Setiap orang dalam dunia manajemen pendidikan selalu diarahkan untuk dapat mengelola sarana dan prasarana pendidikan, alat-alat pendidikan, metode dan desain kurikulum, kebidayaan, kesekretariatan, dan mengatur strategi pendidikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Manajemen pendidikan juga memiliki suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.¹⁷

Adapun Pendidikan agama semakin mendapatkan posisinya dalam sistem pendidikan nasional dengan diterapkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dalam bab V pasal 12 ayat 1 (a) dinyatakan bahwa: “Setiap peserta didik dalam satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama” (UU Sisdiknas tahun 2003). Peserta didik dimanapun dia bersekolah baik di sekolah yang agamanya termasuk mayoritas maupun sekolah yang agamanya termasuk minoritas peserta didik tetap berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai

¹⁴ Sudarsri Lestari, “Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi,” *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): h. 95.

¹⁵ Nst, Aprilinda, and Budiman, “Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi,” h. 1323.

¹⁶ Latifah, “Pendidikan Islam Di Era Globalisasi,” 2015, h. 75.

¹⁷ Nst, Aprilinda, and Budiman, “Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi,” h. 1323.

dengan ajaran yang dianutnya.¹⁸ Berkaitan dengan reformasi dan globalisasi, pendidikan merupakan harapan pasar ekonomi dan kebutuhan pasar global. Misalnya, penyediaan bidang studi yang dibutuhkan pasar domestik sampai yang menjadi trend bagi kebutuhan pasar global. Hal ini amat penting untuk dicermati, agar output pendidikan benar-benar terjual dan bersaing di pasar global. Pendidikan menurut pandangan Islam merupakan salah satu bagian tugas kekhalifahan manusia yang mesti dilaksanakan dengan tanggung jawab, pertanggung jawaban itu dapat dituntut jika ada aturan dan pedoman pelaksanaan. Penjelasan mengenai pendidikan Islam memberikan adanya penekanan terhadap makna pendidikan kepada pembinaan kepribadian, penerapan metode dan pendekatan yang bersifat teoritis dan praktis ke arah perbaikan sikap mental yang memadukan antara iman sekaligus amal sholeh yang tertuju kepada individu dan masyarakat luas. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits.¹⁹

Proses globalisasi yang demikian cepat dan ditopang oleh perkembangan industri yang menuntut penemuan dan inovasi-inovasi baru bagi produk temuan teknologi untuk dipasarkan, tuntutan kehadiran para ilmuwan yang mempunyai kemampuan berpikir analitik dan saintistik serta kemampuan riset dari yang sederhana ke yang kompleks dan kemampuan untuk terus berinovasi jelas memerlukan jawaban konkret lembaga pendidikan Islam yang bermutu. Mencermati berbagai perkembangan di atas, maka pendidikan termasuk pendidikan Islam, merupakan jawaban terhadap berbagai permasalahan yang dimunculkan dalam era globalisasi saat ini. Pendidikan yang dibutuhkan adalah pendidikan yang bisa menjangkau masa depan. Proses pendidikan tidak hanya sekedar mempersiapkan anak didik untuk mampu hidup dalam masyarakat kita, tetapi mereka juga harus disiapkan untuk hidup di masyarakat yang akan datang yang semakin lama semakin sulit diprediksi.²⁰

Pada dasarnya, Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah (QS. As-Syams: 8 ; QS. Adz-Dzariyat:56). Oleh karena itu, pendidikan berarti suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa, berfikir dan berkarya, untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya. Agama Islam adalah panduan dan pedoman hidup manusia di dunia hingga di akhirat nanti. Agama Islam bukan sekedar agama seperti yang kita pahami selama ini, tetapi meliputi seluruh aspek dalam kebutuhan hidup manusia. Ilmu dalam Islam meliputi semua aspek ini yang bisa disusun secara hirarkis dari benda mati, tumbuhan, hewan, manusia hingga makhluk gaib dan puncak kegaiban. Susunan ilmu tentang banyak aspek ini bisa dikaji dari pemikiran Islam.²¹

Dengan demikian, akhlak dan moral senantiasa merupakan aspek krusial dalam mempertahankan identitas nasional, baik dilihat secara teori maupun praktik. Secara teoretis, moral merupakan sistem intrinsik ketahanan manusia dalam hubungan dengan orang lain, termasuk dalam hal ini kemampuan memaksa diri untuk berperilaku baik, sehingga akhirnya tercipta situasi yang kondusif dalam masyarakat. Sementara secara praktis, moralitas

¹⁸ Khobir, "Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi," h. 3.

¹⁹ Dacholfany, "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi," h.176.

²⁰ Latifah, "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," 2015, h. 79.

²¹ Nur Hidayat, "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): h. 62.

merupakan syarat mutlak terciptanya suatu bangsa yang sehat dan makmur. Itulah sebabnya, sangat mudah dimaklumi jika dalam pandangan Islam, suatu bangsa yang menjadikan tauhid dan moral sebagai pegangan utamanya maka Allah Swt menjamin negeri itu mendapatkan kemakmuran dan kejayaan.²²

Peran Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Globalisasi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, yaitu aspek ekonomi, politik, budaya, sosial, bahkan pendidikan. Dalam hal ini globalisasi telah mengubah kehidupan sehari-hari terutama dirasakan sekali di negara-negara berkembang, terutama di negara-negara Islam, seperti Indonesia. Ketergantungan dalam aspek ekonomi, politik dan budaya barat menjadi fenomena baru bagi generasi muda Islam. Model dan cara berpakaian yang tidak Islami, jenis makanan yang dinikmati, sudah jauh dari menu dan kekhasan lokal, pengaruh bebas dan pergaulan muda-mudi yang tidak mengenal tata kerama dan nilai-nilai keislaman sudah terlihat di mana-mana. Semua ini merupakan sebagian dari pengaruh negatif globalisasi. Begitu juga dalam aspek pendidikan, globalisasi telah berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan, baik terhadap tujuan, proses, hubungan peserta didik dan pendidik, etika, metode ataupun yang lainnya. Dalam hal tujuan misalnya, tujuan pendidikan terdapat kecenderungan yang mengarah kepada materialism, sehingga hal yang pertama yang mungkin ditanyakan oleh orang tua siswa atau siswa adalah lembaga pendidikan tempat ia belajar dapat menjamin masa depan kehidupannya. Demikian juga dengan kurikulumnya, lebih mengarah pada bagaimana hal-hal yang materialistik itu dapat dicapai.

Dalam hal ini belajar lebih terfokus pada aspek penguasaan ilmu (cognitive) belaka ketimbang bagaimana seorang siswa memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam hal pergaulan antara sesama siswa, tidak sulit kita menemukan dari berbagai sumber, baik media elektronik maupun media cetak dan massa lainnya yang memperlihatkan kondisi yang memprihatinkan, sebagai akibat dari pengaruh budaya Barat yang mengumbar pergaulan bebas. Demikian juga dengan pergaulan guru murid, sering kita dapatkan informasi mengenai hubungan bebas guru murid, karena barter-nilai. Dan tak jarang kita dapatkan guru murid yang tak harmonis karena akhlak siswa terhadap guru yang kurang menempatkan guru pada posisi yang tepat, dikarenakan kesenjangan ekonomi antara guru dengan orang tua murid, yang sangat berbeda jauh.

²² Meria, "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Membangun Karakter Bangsa," h. 91.

Dalam menghadapi dampak yang dimunculkan globalisasi seperti di atas, pendidikan Islam memiliki peran penting dan strategis. Karena bagaimanapun, terutama pendidikan Islam merupakan sarana yang paling efektif dalam menghadapi globalisasi dunia. Melalui pendidikan Islam dapat ditanamkan nilai-nilai dan moral peserta didik. Untuk mengetahui di mana posisi lembaga pendidikan Islam di era globalisasi ini, maka mau tidak mau kita terlebih dahulu memetakan kekuatan dan kelemahan serta peluang dan tantangan lembaga pendidikan Islam. Dengan mengetahui peluang dan tantangannya, maka pendidikan Islam dapat memposisikan diri secara tepat dalam pergaulan sosio-kultural.

Dampak negatif pendidikan islam di era globalisasi

Di era globalisasi saat ini, pendidikan Islam menghadapi berbagai dampak negatif yang perlu diperhatikan dengan seksama agar dapat menghadapinya secara efektif. Salah satu tantangan utama adalah adaptasi terhadap modernitas dan teknologi yang berkembang pesat. Globalisasi membawa masuknya nilai-nilai, budaya, dan teknologi baru yang sering kali tidak selaras dengan nilai-nilai tradisional Islam. Hal ini dapat menimbulkan dilema di kalangan siswa dan komunitas Islam tentang bagaimana mempertahankan ajaran agama sambil juga memahami dan memanfaatkan perkembangan teknologi modern.

Pengaruh media massa dan internet juga menjadi aspek krusial dalam dampak negatif pendidikan Islam di era globalisasi. Informasi yang tidak terverifikasi dan konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama dapat dengan mudah menyebar luas, membingungkan pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan generasi muda. Penggunaan media sosial yang intensif juga dapat memperkuat pandangan-pandangan yang ekstrem atau radikal yang tidak mewakili Islam yang sebenarnya, mengancam stabilitas sosial dan harmoni di masyarakat.

Tantangan multikulturalisme juga menjadi fokus penting dalam konteks globalisasi. Interaksi yang lebih luas antarbudaya dapat memperkaya pemahaman tentang keberagaman, tetapi juga menuntut pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mempertahankan identitas keagamaan dalam masyarakat yang semakin pluralistik dan terbuka. Hal ini memerlukan pendekatan yang inklusif dan dialogis dalam pendidikan Islam, untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diimplementasikan dengan bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh ekstremisme dan radikalisme juga merupakan dampak negatif yang signifikan dalam pendidikan Islam saat ini. Beberapa kelompok atau individu menggunakan media dan teknologi untuk menyebarkan ideologi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang sebenarnya, menghasilkan persepsi yang salah dan berpotensi merusak citra Islam secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pencegahan yang kuat dalam kurikulum pendidikan Islam, yang menekankan pada toleransi, perdamaian, dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama.

Pergeseran nilai-nilai tradisional juga menjadi perhatian dalam konteks pendidikan Islam di era globalisasi. Perubahan sosial, ekonomi, dan budaya yang cepat dapat menyebabkan pergeseran dalam nilai-nilai yang sebelumnya dipegang teguh oleh masyarakat Islam. Misalnya, peran wanita dalam masyarakat, sistem pendidikan, dan tata nilai keluarga dapat mengalami perubahan yang tidak selaras dengan ajaran agama Islam yang sebenarnya. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu memainkan peran yang proaktif dalam membangun pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Islam yang relevan dan sesuai dengan konteks

zaman, sambil juga mempertahankan nilai-nilai tradisional yang diwariskan secara turun-temurun.²³

Dampak positif globalisasi

Tantangan di era globalisasi merupakan suatu kondisi kekinian sebagai akibat dari modernisasi. Kondisi tersebut harus dihadapi dan dilalui agar tercapai suatu keberhasilan. Tantangan tidak harus dimaknai sebagai sesuatu yang membuat sulit, atau kadang menghambat sesuatu yang ingin dicapai, tetapi tantangan adalah penggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah.

Mastuhu mengemukakan, beberapa tantangan yang dihadapi dunia pendidikan masa kini, yaitu globalisasi, kompleksitas, turbulence, dinamika, akselerasi, keberlanjutan dari yang kuno ke yang modern, koneksitas, konvergensi, konsolidasi, rasionalisme, paradoks global, dan kekuatan pemikiran. Selanjutnya, mengemukakan bahwa secara eksternal masa depan pendidikan Islam dipengaruhi oleh tiga isu besar, yaitu globalisasi, demokratisasi, dan liberalisme Islam. menyebut globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dekadensi moral sebagai tantangan pendidikan Islam masa kini dan masa depan.²⁴

Disamping upaya rekonstruksi lembaga pendidikan islam yang perlu di perhatikan upaya reposisi lembaga pendidikan islam juga merupakan suatu hal yang mutlak. Sebagaimana dalam UU Nomor 20/2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam perspektif pendidikan Islam, potensi diri manusia diistilahkan dengan fithrah manusia.

Dengan demikian, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (fithrah manusia) untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan seterusnya.²⁵ Dengan motivasi dan etos kerja yang tinggi guru agama akhirnya menjadi penggerak penjiwaan dan pengalaman agama yang mencerminkan pribadi yang takwa, berakhlak mulia, luhur dan menempati peran yang penting dalam pembelajaran agama. Untuk itu dibutuhkan guru yang mencintai jabatannya, bersikap adil, sabar, tenang, menguasai metode dan kepemimpinan, berwibawa, gembira, manusiawi dan dapat bekerjasama dengan masyarakat²⁶

²³ Nur Hidayat, "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): 62–63.

²⁴ Pewangi, "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi," h. 5.

²⁵ Didi Sartika Didi, "Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi Dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Era Globalisasi)," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2020): h. 191.

²⁶ Khobir, "Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi," h. 10.

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam merupakan komponen penting dalam menghadapi era globalisasi. Untuk menghadapi tantangan globalisasi tersebut diperlukan pembinaan moral dan kemanusiaan bangsa yang didasarkan kepada ajaran agama. Jika moralitas dan kemanusiaan dalam kehidupan bangsa merupakan komitmen bersama, maka rekonstruksi dan reformasi pendidikan agama menjadi kemestian dan keharusan bagi segenap kalangan agamawan, tokoh intelektual, dan kaum pendidik. Dalam hal ini globalisasi telah mengubah kehidupan sehari-hari terutama dirasakan sekali di negara-negara berkembang, terutama di negara-negara Islam, seperti Indonesia. Ketergantungan dalam aspek ekonomi, politik dan budaya barat menjadi fenomena baru bagi generasi muda Islam. Model dan cara berpakaian yang tidak Islami, jenis makanan yang dinikmati, sudah jauh dari menu dan kekhasan lokal, pengaruh bebas dan pergaulan muda-mudi yang tidak mengenal tata kerama dan nilai-nilai keislaman sudah terlihat di mana-mana.

AL AKHYARI: JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES
Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) ISSN XXXX-XXXX

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020).
- Bakhri, Amirul. "Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Pada Era Globalisasi." *Madaniyah* 5, no. 1 (2015): h. 67.
- Dacholfany, M Ihsan. "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi." *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam* 20, no. 1 (2015): 174.
- Didi, Didi Sartika. "Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi Dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Era Globalisasi)." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2020): h. 191.
- Hidayat, Nur. "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): h. 62.
- . "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (2015): 61–74.
- Khobir, Abdul. "Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi," Vol. 7, 2009.
- Latifah, Nur. "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi." *JIE (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2015).
- . "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi." *JIE (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2015): 74.
- Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): h. 95.
- Meria, Aziza. "Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Membangun Karakter Bangsa." *Al-Ta Lim Journal* 19, no. 1 (2012): h. 87.
- Muslimin, Erwin, Deden Heri, and Mohamad Erihardiana. "Kesiapan Merespon Terhadap Aspek Negatif Dan Positif Dampak Globalisasi Dalam Pendidikan Islam." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 4, no. 1 (2022): h. 14.
- Nasiri, Nasiri. "Urgensi Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi." *Jurnal Keislaman* 3, no. 1 (2020): h. 57.
- Nst, Fauziyyah Nur Azmi, Delpi Aprilinda, and Alim Putra Budiman. "Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 08 (2021): h.1323.
- Pewangi, Mawardi. "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2016): 2.
- Pringgar, Rizaldy Fatha, and Bambang Sujatmiko. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa." *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education* 5, no. 01 (2020): 317–29.
- Sari, Rita Kumala. "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia." *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (2021): 60–69.